

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI *IN HOUSE TRAINING (IHT)* DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) PADA MASA *NEW NORMAL* DI SMA NEGERI 7 PEKANBARU

EFFORTS TO INCREASE TEACHER COMPETENCE THROUGH IN HOUSE TRAINING (IHT) IN IMPLEMENTING DISTANCE LEARNING (PJJ) IN THE NEW NORMAL TIME IN SMA NEGERI 7 PEKANBARU

Nurhafni

SMAN 7 Pekanbaru

Nurhafniani2017@gmail.com

ABSTRAK : Pandemi virus covid-19 telah mengubah tatanan pendidikan sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Untuk mempersiapkan hal ini berdasarkan Surat Edaran Mendikbud nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP. Maka berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, diperlukan kegiatan untuk menambah kompetensi guru di SMA Negeri 7 Pekanbaru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dapat menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang bermakna. Dari hasil kegiatan yang dilaksanakan diperoleh peningkatan dari 47 orang guru bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam memahami konsep, prinsip, dan komponen rpp sehingga dapat menyusunnya dengan baik dan operasional. Dengan demikian bagi guru perlu terus memotivasi dan meningkatkan kompetensi diri sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Untuk kepala sekolah dan pengawas dapat memberikan pembinaan dan motivasi kepada guru agar dapat merancang pembelajaran yang efektif. Orang tua hendaknya memberikan bimbingan dan perhatian pada anak di rumah agar dapat melaksanakan pembelajaran di rumah.

Kata kunci: *pembelajaran jarak jauh (PJJ), kompetensi guru*

ABSTRACT : The COVID-19 virus pandemic has changed the order of education so that learning is carried out using a distance learning system. To prepare for this, it is based on the Circular of the Minister of Education and Culture number 14 of 2019 regarding the simplification of the RPP. So based on the observations that have been made, activities are needed to increase the competence of teachers at SMA Negeri 7 Pekanbaru in preparing a lesson plan (RPP), which can create a meaningful learning atmosphere and conditions. From the results of the activities carried out, there was an increase from 47 teachers that there was an increase in teacher competence in understanding the concepts, principles, and components of lesson plans so that they could prepare them well and operationally. Thus, teachers need to continue to motivate and improve self-competence so as to create meaningful learning. Principals and supervisors can provide guidance and motivation to teachers in order to design effective learning. Parents should provide guidance and attention to children at home so that they can carry out learning at home.

Keywords: *distance learning (PJJ), teacher competence*

A. LATAR BELAKANG

Pandemi covid-19 tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan saja, namun juga pada sektor yang lain, seperti ekonomi, sosial termasuk pendidikan. Seluruh kegiatan pada sektor tersebut melemah karena pembatasan sosial yang harus dilakukan sebagai upaya

untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melakukan berbagai terobosan dan penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid-19, diantaranya melalui pembelajaran daring (*online*).

Menyikapi hal tersebut, pemerintah kota pekanbaru melalui dinas pendidikan kota pekanbaru telah mengambil kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah. Tidak bertemunya siswa dan guru secara langsung menuntut sekolah harus menyiapkan strategi pembelajaran secara daring. Guru sebagai garda terdepan pendidikan secara tidak langsung harus menguasai teknologi untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran secara daring. Pembekalan terhadap guru mengenai pembelajaran daring ini dirasa perlu di tengah pandemi yang tidak diketahui kapan akan berakhirnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis selaku kepala sekolah telah mengadakan *In House Training (IHT)* bagi para guru. Tentang “Upaya Peningkatan Kompetensi guru melalui IHT dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa *new normal* di SMA Negeri 7 Pekanbaru”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab masih rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh khususnya guru-guru di SMA Negeri 7 Pekanbaru, antara lain:

1. Belum adanya kegiatan pelatihan dan bimbingan tentang pembelajaran jarak jauh secara daring.
2. Pada umumnya guru SMA Negeri 7 Pekanbaru masih kebingungan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah pelaksanaan IHT dapat meningkatkan kompetensi guru SMA Negeri 7 Pekanbaru dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa *new normal*?”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Guru SMA Negeri 7 Pekanbaru mampu menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Meningkatkan pemahaman guru SMA Negeri 7 Pekanbaru tentang pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di tengah pandemi Covid-19.
3. Meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan suasana yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

1. Bagi siswa tetap mendapatkan pelayanan prima sehingga tetap semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran meskipun dalam kondisi belajar jarak jauh atau tidak tatap muka.
2. Bagi guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan suasana yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

3. Bagi sekolah, hasil dan proses pembelajaran jarak jauh tetap dapat terlaksana dengan bermakna dan berkualitas.
4. Bagi dinas pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh yang baik di sekolah tentu dapat meningkatkan kualitas pendidikan di kota Pekanbaru.

Model Pembelajaran Jarak Jauh

Mengantisipasi penularan Corona Virus pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, sosial dan *physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah, dan belajar dari rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.

Menurut *The United Nations Educational, Scientific And Cultural Organization* (UNESCO) lebih dari 91% populasi siswa dunia telah dipengaruhi oleh penutupan sekolah karena pandemi *corona virus disease* (Covid-19). Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) melalui surat edaran mendikbud nomor 4 tahun 2020 berisi arahan mengenai belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh. Berikut sejumlah poin arahnya:

1. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic covid-19.
3. Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah.
4. Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

Seperti dilansir buku panduan pembelajaran jarak jauh: bagi guru selama sekolah tutup dan pandemi covid-19 dengan semangat merdeka belajar, terdapat dua prinsip pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi yakni:

1. Tidak membahayakan

Sebagaimana guru di seluruh dunia mencoba untuk mengurangi kemungkinan kerugian dalam belajar karena gangguan sekolah, keselamatan dan kesejahteraan siswa (*students well-being*) harus menjadi hal terpenting untuk dipikirkan. Upaya penyampaian kurikulum secara jarak jauh tidak menciptakan lebih banyak stress dan kecemasan bagi siswa dan keluarganya.

2. Realistis

Guru hendaknya memiliki ekspektasi yang realistis mengenai apa yang dapat dicapai dengan pembelajaran jarak jauh, dan menggunakan penilaian profesional untuk menilai konsekuensi dari rencana pembelajaran tersebut.

Sedangkan pembelajaran jarak jauh secara daring (dalam jaringan) merupakan model pembelajaran jarak jauh yang menggunakan gawai/HP dan jaringan internet yaitu menggunakan aplikasi untuk pembelajaran dan menggunakan LMS (*Learning Management System*) seperti *zoom meeting*, *google form*, dan lain-lain.

In House Training (Iht)

IHT secara umum dapat diartikan suatu pertemuan antara para ahli untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam bidang

keahliannya, atau sanggar kerjanya, dan pertemuannya bersifat ilmiah dengan skala yang kecil menurut (Depdiknas, 2008:21). Selain itu pengertian atau definisi IHT yang lain yaitu, IHT adalah suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut terdapat orang-orang yang memiliki keahlian tertentu, lalu berkumpul dan membahas permasalahan tertentu dan memberikan pengajaran atau pelatihan kepada para pesertanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian workshop adalah suatu acara atau pertemuan banyak orang yang mempunyai latar belakang profesi yang sama di mana peserta akan diberikan pelatihan.

Dilihat dari pengertian IHT, maka dapat dijelaskan bahwa fungsi IHT adalah untuk memberikan pelatihan kepada peserta terkait dengan bidang profesinya. Contohnya adalah pelatihan yang dilaksanakan untuk guru tentang pembuatan media pembelajaran, maka fungsi dari IHT tersebut dijadikan sebagai bekal dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

Manfaat Dan Tujuan Iht

Kegiatan IHT pada dasarnya sangat bermanfaat bagi peserta dalam kegiatan tersebut. Adapun manfaat dari kegiatan IHT adalah:

- A. Untuk dapat memberikan informasi serta pengetahuan baru bagi peserta sesuai bidang profesi lewat kegiatan yang diikuti.
- B. Untuk menambah kualifikasi profesi seseorang yang sesuai dengan bidang kerja. Dengan kata lain, IHT bisa member sekaligus meningkatkan kecakapan serta kualitas diri seseorang.

B. METODE PENELITIAN

Penulisan penelitian ini bermaksud ingin memperoleh gambaran keadaan keseluruhan bagaimana meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring di SMA Negeri 7 Pekanbaru. Maka untuk mencapai tujuan tersebut, metode yang dipandang relevan adalah metode kualitatif deskriptif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Haddy Suprpto (2017:110) metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Selanjutnya untuk menjangkau data terhadap objek penelitian dilakukan studi dokumentasi, wawancara dan observasi untuk melihat secara langsung proses kegiatan dari awal sampai akhir sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Tempat Dan Waktu

Tempat pelaksanaan penelitian ini di SMA Negeri 7 Pekanbaru jalan kapur gang kapur III Senapelan Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2020. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru mata pelajaran yaitu 59 orang guru

Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan oleh penulis secara langsung terhadap objek dan lingkungan yang menjadi focus pada penulisan ini. Adapun instrument yang digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data yaitu lembar panduan observasi yang digunakan dalam pengamatan terhadap proses pembelajaran dan RPP yang dibuat oleh

guru dan handphone sebagai alat perekam baik dalam kegiatan pelatihan maupun dalam praktik pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan sebagai berikut:

1. Studi pustaka untuk mencari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dari berbagai literatur.
2. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru tentang pembelajaran jarak jauh serta kendala dan upaya yang harus dilakukan dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi covid-19.
3. Dokumentasi untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang pola dan prosedur administrasi dan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
4. Observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pelatihan maupun pelaksanaan pembelajaran daring.

Prosedur Dan Cara Pemecahan Masalah

Prosedur dan cara pemecahan masalah pada penelitian ini dengan melaksanakan kegiatan pelatihan atau IHT secara tatap muka terbatas dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan. Kegiatan pelatihan, bimbingan dan pendampingan dilaksanakan dengan memiliki tujuan:

1. Meningkatkan pemahaman guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh secara daring.
2. Meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring.

Adapun sasaran kegiatan IHT ini adalah guru mata pelajaran di SMA Negeri 7 Pekanbaru sebanyak 50 orang guru. Pelaksanaan IHT pembelajaran jarak jauh bagi guru SMA Negeri 7 Pekanbaru dilakukan secara tatap muka terbatas dengan mengikuti protokol kesehatan dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2020. Kegiatan IHT dimulai dengan merevisi perangkat pembelajaran yaitu RPP dirampingkan menjadi 1 lembar sesuai dengan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi membahas hasil supervise akademik dan hasil monitoring serta evaluasi kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 7 Pekanbaru. Hasil dari diskusi tersebut ditemukan adanya kelemahan atau kendala bagi guru terutama dalam merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh maka direncanakanlah kegiatan IHT peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 7 Pekanbaru.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah melaksanakan IHT secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan. Materi IHT adalah merancang RPP jarak jauh/ daring dan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang diikuti oleh 50 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 35 orang perempuan. Seluruh peserta adalah guru mata pelajaran SMA Negeri 7 Pekanbaru, sebagian besar kualifikasi pendidikan guru berijazah S1 dan bertugas sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Masalah utamanya adalah masih kurangnya pengetahuan guru peserta IHT dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh sesuai dengan Surat Edaran

Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP. Dalam hal ini guru belum memahami RPP yang disederhanakan seperti apa bentuknya dan masih adanya rumusan indikator yang disusun oleh peserta belum mencerminkan ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Adapun untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terutama merancang dalam pembelajaran jarak jauh pada kegiatan IHT ini dilakukan pretest dan posttest. Selain monitoring peningkatan pengetahuan peserta, juga dilakukan penilaian terhadap tugas portofolio tentang penyusunan RPP. Adapun criteria ketuntasan nilai lulus guru dalam mengikuti IHT bila telah mencapai nilai teori (75) dan nilai RPP (75). Hasil perhitungan instrument monev sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pretest tentang pemahaman guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh dari 50 orang guru SMA Negeri 7 Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel di atas bahwa hanya 3 guru yang mendapat nilai skor 70 sedangkan guru lainnya memperoleh nilai di bawah skor 70. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya guru SMA Negeri 7 Pekanbaru belum memiliki pemahaman tentang pembelajaran jarak jauh.

Selanjutnya hasil supervisi terhadap perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sebelum IHT dilaksanakan juga belum memuaskan. Nilai skor perolehan masing-masing guru dari hasil supervisi terhadap portofolio yang sudah sebagaimana tertera pada tabel di atas tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru masih rendah dalam pembuatan RPP PJJ dan belum sesuai dengan edaran menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pemilihan IHT untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang pertama surat edaran gubernur riau nomor: 800/Disdik 1.3/2020/3642 tanggal 27 Maret 2020 tentang layanan penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pencegahan penularan/penyebaran covid-19 di provinsi Riau. Kedua, dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 dengan meniadakan segala aktivitas siswa di sekolah dan diganti belajar dari rumah mengacu pada surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan covid-19 di lingkungan kemdikbud dan surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan.

Tahapan operasional implementasi kegiatan IHT peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

1. Membuat jadwal untuk merancang pertemuan;
2. Melakukan IHT secara tatap muka sesuai dengan jadwal yang telah disepakati;
3. Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring dan LKPD, menyiapkan bahan pembelajaran dan pengumpulan kepada kepala sekolah melalui wakil kurikulum;
4. Guru melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*;
5. Penulis selaku kepala sekolah melakukan supervisi pelaksanaan proses pembelajaran secara daring;
6. Kepala sekolah memberikan umpan balik atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

IHT dilakukan secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan dilaksanakan selama 3 bulan yang dimulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2020.

Sesuai dengan tahapan operasional implementasi strategi pemecahan masalah, ada lima tahap kegiatan dalam pelaksanaan IHT sebagai berikut:

1. Melakukan IHT secara tatap muka tentang bagaimana membuat rancangan pembelajaran jarak jauh;

2. Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPP). Pada tahap ini, guru menyusun dan menyiapkan RPP pembelajaran online untuk sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Komponen RPP mencakup: (a) tujuan pembelajaran, (b) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (c) penilaian pembelajaran sebagai komponen inti dari tiga belas komponen yang telah diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses;
3. Guru menyiapkan bahan pembelajaran sesuai dengan pokok materi dan KD yang akan dipelajari siswa;
4. Kepala sekolah melakukan supervise pelaksanaan proses pembelajaran secara online. Ketika guru melaksanakan pembelajaran untuk memastikan semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan instrumen supervise daring;
5. Kepala sekolah memberikan umpan balik atas pembelajaran online yang dilaksanakan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Tanggapan terhadap proses pembelajaran dapat dilakukan oleh guru lain dengan cara menulis pesan berupa penyemangat, pujian, ataupun peringatan kepada siswa melalui fasilitas forum WA grup.

Hasil yang dicapai dari implementasi IHT dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PJJ adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kemampuan guru dalam merancang RPP daring dan LKPD dari hasil supervise RPP yang dilakukan terlihat RPP yang dibuat sudah sesuai dengan Penyusunan RPP sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor: 14 Tahun 2019 dan sudah menyesuaikan dengan pembelajaran daring yang akan dilaksanakan. Baik dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup. Guru sudah merancang bahan ajar dan LKPD untuk memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran.
2. Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Implementasi IHT dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada masa new normal dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman dan kemampuan guru dalam merancang RPP dan melaksanakan proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran aktivitas dan kreatifitas siswa lebih meningkat disbanding sebelumnya. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah dapat membangun kemandirian siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran daring salah satunya dengan zoom meeting maupun platform lain seperti Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemdikbud, TV Edukasi Kemdikbud, TV Edukasi, SIAJAR dan SEAMOLEC, dan lainnya dapat diterapkan pada semua mata pelajaran baik pada masa pandemi covid-19 maupun pada suasana normal sebagai alternatif lain dalam pembelajaran selain tatap muka.

Pembelajaran secara daring pada masa pandemic, menuntut guru dan siswa dapat menguasai teknologi informasi. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran daring melalui aplikasi zoom meeting merupakan sebuah keniscayaan yang perlu dilakukan guru sebagai opsi lain dari model pembelajaran pada masa pandemi.

Pandemi covid-19 dapat dijadikan sebagai media dan instrument refleksi bagi para guru untuk mengambil hikmah positif sebagai pemicu munculnya ide-ide kreatif dan inovatif guru dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan, maupun kecakapan hidup siswa.

Rekomendasi

1. Kepada Guru

Perlunya untuk terus termotivasi dan meningkatkan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang efektif sehingga tercipta proses pembelajaran yang bermakna.

2. Kepada Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah

Kepala sekolah dan pengawas hendaklah dapat memberikan pembinaan, pengarahan, motivasi kepada guru untuk dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang efektif.

3. Kepada Komite, Orang Tua, dan Masyarakat

Perlunya kepedulian dan peran serta komite, orang tua, masyarakat untuk terus memberikan dukungan dan bantuan dalam mewujudkan pembelajaran jarak jauh yang efektif di sekolah.

4. Kepada Dinas Pendidikan Provinsi

Perlunya pola dan sistem pelatihan yang lebih bagi guru-guru terutama yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh.

E. DAFTAR PUSTAKA

A.M., Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bratawidjaja, Thomas Wiyasa. 1988. *Surat Bisnis Modern*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.

Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hartanto, Wiwin. 2015. "Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran". Jurnal. Jember: FKIP UNEJ.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Pedoman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta: Kemdikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru Selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan Semangat Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemdikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19 di Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.

- Kitao, Kenji. S. Kathleen Kitao. 1998. "Selecting and Developing Teaching/Learning Materials". The Internet TESL Journal. Vol. IV.
- Letko M, Marzi A, Munster V 2020. "Functional Assesment of Cell Entry And Receptor Usage for SARS-CoV-2 and Other Lineage B Betacoronaviruses" Nature Microbiology: 1-8.
- Marjo, Y.S. 2005. *Surat-surat Lengkap: Complete Letters*. Jakarta: Setia Kawan.
- Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nasucha, Arif Fajar. 2020. "Cara Menggunakan Google Classroom untuk Guru dan Murid, Belajar Online Gratis". Tribun News. 23 Maret 2020.
- Siahaan, Sudirman. 2003. "E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 042- Mei 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Safrizal dkk. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 bagi Pemerintah Daerah*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.